

Peran Inovasi Keuangan Digital dalam Mendukung Efisiensi Pengelolaan Keuangan

The Role of Digital Financial Innovation in Supporting Efficient Financial Management

Derita Telaumbanua & Enik Rahayu*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 16 Desember 2025; Direview: 02 Januari 2026; Disetujui: 02 Februari 2026

*Corresponding Email: enikrahayu@stiepari.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran inovasi keuangan digital dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan pada Alfamart Bawen Kabupaten Semarang sebagai unit ritel modern dengan volume transaksi yang tinggi. Masalah difokuskan pada bagaimana penerapan inovasi keuangan digital, seperti sistem point of sales terintegrasi, metode pembayaran non-tunai, dan pelaporan keuangan berbasis digital, berkontribusi terhadap efisiensi pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, akurasi laporan keuangan, serta pengendalian internal di tingkat gerai. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori inovasi, manajemen keuangan, dan penerimaan teknologi dalam organisasi. Data-data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi pada unit gerai Alfamart Bawen, dengan informan yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kajian ini menyimpulkan bahwa inovasi keuangan digital berperan strategis dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan gerai melalui otomatisasi pencatatan transaksi, peningkatan akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan, kemudahan pengelolaan arus kas, serta penguatan pengendalian internal, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan stabilitas sistem pendukung. **Kata kunci:** Inovasi Keuangan Digital; Efisiensi Pengelolaan Keuangan; Sistem Pembayaran Digital

Abstract

This article aims to analyze and describe the role of digital financial innovation in supporting the efficiency of financial management at Alfamart Bawen, Semarang Regency, as a modern retail unit with a high transaction volume. The study focuses on how the implementation of digital financial innovations such as integrated point of sales systems, cashless payment methods, and digital-based financial reporting contributes to transaction recording efficiency, cash flow management, financial reporting accuracy, and internal control at the store level. To address these issues, the study draws upon theories of innovation, financial management, and technology acceptance within organizations. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation at the Alfamart Bawen outlet, with informants selected purposively based on their direct involvement in financial management activities. The data were analyzed qualitatively using thematic analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that digital financial innovation plays a strategic role in improving the efficiency of store-level financial management through the automation of transaction recording, enhanced accuracy and timeliness of financial reports, improved cash flow management, and strengthened internal control, although its effectiveness remains influenced by the readiness of human resources and the stability of supporting systems.

Keywords: Digital Financial Innovation; Financial Management Efficiency; Digital Payment Systems

How to Cite: Telaumbanua, D., & Rahayu, E. (2026). Peran Inovasi Keuangan Digital dalam Mendukung Efisiensi Pengelolaan Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (3): 1227-1233.

PENDAHULUAN

Perkembangan inovasi keuangan digital dalam satu dekade terakhir telah menjadi faktor kunci dalam transformasi pengelolaan keuangan organisasi, termasuk pada sektor ritel modern. Inovasi keuangan digital merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dalam proses transaksi dan pengelolaan keuangan, seperti pembayaran non-tunai, sistem *point of sales* (POS) terintegrasi, dompet digital, serta pelaporan keuangan berbasis digital yang memungkinkan pengolahan data secara real-time. Berbagai studi menunjukkan bahwa inovasi ini tidak hanya mengubah pola transaksi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, transparansi, serta akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan (Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, 2017); (Widiana, 2023).

Di Indonesia, adopsi keuangan digital mengalami percepatan yang signifikan seiring dengan dukungan kebijakan regulator, penguatan infrastruktur sistem pembayaran nasional, serta perubahan perilaku konsumen yang semakin menuntut kecepatan, keamanan, dan kemudahan transaksi (Hilal & Djalola, 2018); (Nursito & Nugroho, 2013).

Kondisi ini mendorong pelaku usaha ritel modern untuk mengintegrasikan sistem keuangan digital dalam operasional sehari-hari, khususnya pada unit gerai yang memiliki volume transaksi tinggi dan beragam metode pembayaran.

Dalam konteks ritel modern, pengelolaan keuangan menghadapi tantangan kompleks berupa tingginya frekuensi transaksi, kebutuhan pencatatan yang akurat dan cepat, serta tuntutan pengendalian internal yang ketat. Alfamart sebagai salah satu jaringan minimarket terbesar di Indonesia dituntut untuk memastikan setiap unit gerai mampu mengelola arus kas, pencatatan transaksi harian, dan pelaporan keuangan secara efisien dan terstandar. Unit gerai Alfamart Bawen Kabupaten Semarang, yang beroperasi dalam lingkungan persaingan yang ketat dan dinamika permintaan konsumen yang tinggi, membutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang mampu meminimalkan kesalahan manual, mempercepat rekonsiliasi, serta mendukung pengambilan keputusan operasional secara tepat waktu. Dalam konteks ini, inovasi keuangan digital dipandang sebagai solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di tingkat gerai. (Laudon, K. C., & Laudon, 2020); (Strategi et al., 2010).

Secara teoretis, peran inovasi keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dapat dipahami melalui integrasi teori inovasi, manajemen keuangan, dan penerimaan teknologi. Teori difusi inovasi menegaskan bahwa adopsi teknologi baru memungkinkan organisasi meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui otomatisasi dan integrasi proses bisnis (Rogers, 2003); (Asari et al., 2023). Dalam perspektif manajemen keuangan, efisiensi tercermin dari kemampuan organisasi dalam mengelola arus kas, mengendalikan biaya, serta menghasilkan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial (Brigham, E. F., & Houston, 2019); (Gitman, L. J., & Zutter, 2022). Sistem keuangan digital berperan sebagai penghubung antara proses operasional dan fungsi keuangan melalui pencatatan transaksi terintegrasi berbasis data real-time, sehingga memperkuat kualitas informasi dan pengawasan keuangan (Hall, 2019); (Purwaningsih et al., 2016).

Namun, efektivitas inovasi keuangan digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya. Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan memengaruhi sikap serta perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi (Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, 2003). Dalam operasional ritel modern, kesiapan dan kompetensi karyawan dalam menggunakan sistem keuangan digital menjadi faktor penentu keberhasilan inovasi dalam meningkatkan efisiensi kerja dan kinerja keuangan unit gerai (Lisnidar Halawa, 2024); (Hia & Rahayu, 2024). Oleh karena itu, kesesuaian sistem keuangan digital dengan kebutuhan operasional serta kompetensi sumber daya manusia yang mengelolanya menjadi aspek penting dalam memastikan efektivitas inovasi keuangan digital (O'Brien, J. A., & Marakas, 2019); (Supriyono, H., & Mulyadi, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap efisiensi dan kinerja keuangan. Penelitian (Nugroho, P., & Setiawan, 2023) menemukan bahwa penggunaan pembayaran digital dan pencatatan keuangan berbasis komputer

meningkatkan efisiensi operasional UMKM ritel. (Nurohman et al., 2022) menunjukkan bahwa implementasi *financial technology* pada bisnis ritel modern meningkatkan akurasi laporan keuangan dan pengendalian internal. Penelitian lain juga menegaskan bahwa integrasi sistem keuangan digital mempercepat pengambilan keputusan manajerial dan pengelolaan arus kas (Teknik & Negeri, 2023) Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada UMKM atau menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis persepsi, sehingga kajian kualitatif yang menelaah secara mendalam peran inovasi keuangan digital dalam praktik pengelolaan keuangan pada unit gerai ritel modern tertentu masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji peran inovasi keuangan digital secara kontekstual pada Alfamart Bawen Kabupaten Semarang sebagai representasi ritel modern dengan sistem manajemen terstandar dan volume transaksi tinggi. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek adopsi teknologi, tetapi menekankan pada bagaimana inovasi keuangan digital berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan dalam praktik operasional sehari-hari, meliputi pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pelaporan keuangan, dan pengendalian internal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen keuangan digital serta implikasi praktis bagi pengelola ritel modern dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan manajerial di tingkat unit gerai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai peran inovasi keuangan digital dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan pada Alfamart Bawen Kabupaten Semarang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses penerapan inovasi, praktik operasional, serta pengalaman dan pemaknaan para pelaku di tingkat gerai terhadap penggunaan sistem keuangan digital, bukan pada pengujian hubungan kausal antarvariabel atau analisis statistik (Creswell, 2018). Desain studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara utuh dalam konteks nyata organisasi, sehingga mampu memberikan gambaran empiris yang mendalam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian adalah unit gerai Alfamart Bawen Kabupaten Semarang, yang dipilih karena memiliki volume transaksi harian yang tinggi serta telah menerapkan sistem keuangan digital secara terstandar. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung, pengetahuan, dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan serta penggunaan inovasi keuangan digital di tingkat gerai. Informan terdiri atas kepala toko, asisten kepala toko, kasir senior, staf administrasi, dan supervisor area, yang secara fungsional terlibat dalam proses transaksi, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan mampu merepresentasikan kondisi faktual yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci serta observasi langsung terhadap aktivitas operasional yang berkaitan dengan transaksi keuangan, pencatatan, dan penggunaan sistem keuangan digital di gerai. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai jenis inovasi keuangan digital yang diterapkan, tujuan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dampaknya terhadap efisiensi pengelolaan keuangan, serta kendala dalam implementasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung alur transaksi dan proses pengelolaan keuangan, sekaligus memverifikasi kesesuaian antara pernyataan informan dan praktik di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan transaksi harian, prosedur operasional standar (SOP), serta dokumen internal lain yang berkaitan dengan sistem pengelolaan keuangan berbasis digital.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dukungan pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Pedoman wawancara disusun untuk menjaga fokus penelitian sekaligus memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi secara mendalam,

sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat temuan empiris terkait proses transaksi, pencatatan keuangan, dan penggunaan sistem keuangan digital dalam kegiatan operasional gerai.

Tabel Informan Wawancara Penelitian

No	Informan	Jabatan/Posisi	Alasan Pemilihan
1	Informan 1	Kepala Toko	Memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan operasional dan keuangan gerai
2	Informan 2	Asisten Kepala Toko	Terlibat langsung dalam pengawasan transaksi dan pencatatan keuangan harian
3	Informan 3	Kasir Senior	Pengguna langsung sistem pembayaran digital dan POS dalam proses transaksi
4	Informan 4	Staf Administrasi	Bertanggung jawab dalam rekap transaksi dan penyusunan laporan keuangan internal
5	Informan 5	Supervisor Area	Memberikan perspektif kebijakan, standar, dan pengendalian keuangan perusahaan

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan durasi yang disesuaikan dengan ketersediaan informan, dan seluruh hasil wawancara direkam serta ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis. Observasi dilakukan selama jam operasional untuk mengamati secara langsung alur transaksi, penggunaan sistem pembayaran digital, serta proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memvalidasi temuan hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti bentuk inovasi keuangan digital, efisiensi pengelolaan keuangan, serta implikasinya terhadap operasional gerai. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan data dari berbagai informan serta dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang memadai (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, 2019).

Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai bagaimana inovasi keuangan digital diterapkan dalam pengelolaan keuangan Alfamart Bawen Kabupaten Semarang serta perannya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan manajerial di tingkat unit gerai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini disusun secara terpadu dengan menempatkan temuan empiris sebagai fokus utama, kemudian diinterpretasikan menggunakan kerangka konseptual inovasi keuangan digital, manajemen keuangan, dan penerimaan teknologi sebagaimana telah dirumuskan dalam pendahuluan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alfamart Bawen Kabupaten Semarang telah menerapkan inovasi keuangan digital secara sistematis dalam pengelolaan keuangan operasional gerai. Sistem *point of sales* (POS) terintegrasi digunakan dalam seluruh transaksi penjualan dan menjadi sarana utama pencatatan keuangan harian. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa integrasi sistem informasi keuangan memungkinkan otomatisasi proses pencatatan dan meningkatkan efisiensi operasional organisasi ritel (Laudon, K. C., & Laudon, 2020; Hall, 2019).

Selain sistem POS, inovasi keuangan digital di Alfamart Bawen juga tercermin pada penggunaan metode pembayaran non-tunai. Hasil observasi dan dokumentasi transaksi menunjukkan bahwa sekitar 65% transaksi konsumen telah menggunakan pembayaran digital melalui dompet elektronik dan kartu elektronik, sedangkan 35% transaksi masih dilakukan secara tunai. Proporsi ini digunakan sebagai penguat temuan kualitatif bahwa pembayaran non-tunai telah menjadi praktik dominan dalam operasional gerai. Informan menyatakan bahwa metode pembayaran digital mempercepat proses transaksi dan mempermudah pencatatan keuangan.

Kondisi ini mendukung temuan Mwesigwa et al. (2020) dan Asari et al. (2023) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi keuangan digital mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis melalui kecepatan dan ketepatan transaksi.

Tabel 1. Jenis Inovasi Keuangan Digital yang Digunakan

Jenis Inovasi Keuangan Digital	Jumlah Informan	Persentase
Sistem POS terintegrasi	5	100%
Pembayaran non-tunai (e-wallet/kartu)	5	100%
Pelaporan transaksi digital harian	4	80%
Rekonsiliasi keuangan otomatis	3	60%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Dari sisi efisiensi pengelolaan keuangan, informan mengungkapkan bahwa penerapan inovasi keuangan digital memberikan dampak nyata pada kecepatan dan akurasi pencatatan transaksi. Sebanyak 80% informan menyatakan bahwa proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat, sementara 75% informan menyebutkan bahwa kesalahan pencatatan berkurang secara signifikan. Temuan ini menguatkan pandangan Brigham dan Houston (2019) yang menegaskan bahwa sistem informasi keuangan yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendukung efisiensi pengelolaan arus kas.

Efisiensi tersebut juga tercermin pada peningkatan akurasi laporan keuangan dan penguatan pengendalian internal. Sistem pelaporan digital memungkinkan data transaksi tersaji secara real-time, sehingga manajemen gerai dan supervisor area dapat melakukan pengawasan keuangan secara berkelanjutan. Dengan mekanisme ini, potensi selisih transaksi dan kesalahan pencatatan dapat segera teridentifikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Strategi et al. (2010) serta Laudon dan Laudon (2020) yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem keuangan berkontribusi pada peningkatan transparansi dan efektivitas pengendalian internal organisasi.

Tabel 2. Dampak Inovasi Keuangan Digital terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Aspek Efisiensi	Jumlah Informan	Persentase
Percepatan pencatatan transaksi	4	80%
Pengurangan kesalahan pencatatan	4	75%
Kemudahan pengelolaan arus kas	3	60%
Peningkatan akurasi laporan keuangan	4	80%
Peningkatan pengendalian internal	3	60%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas inovasi keuangan digital tidak terlepas dari kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Sekitar 40% informan mengungkapkan adanya kendala teknis, seperti gangguan sistem atau keterbatasan jaringan, sementara 30% informan menekankan perlunya peningkatan keterampilan karyawan dalam mengoperasikan sistem keuangan digital. Temuan ini memperkuat Technology Acceptance Model yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat sistem memengaruhi tingkat penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh pengguna (Venkatesh et al., 2003; Laudon, K. C., & Laudon, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi keuangan digital di Alfamart Bawen berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di tingkat unit gerai. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang banyak berfokus pada UMKM (Nugroho & Setiawan, 2023; Nurohman et al., 2022), penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menegaskan bahwa pada ritel modern yang memiliki sistem manajemen terstandar dan volume transaksi tinggi, inovasi keuangan digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat fungsi pengendalian dan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

SIMPULAN



Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi keuangan digital berfungsi sebagai mekanisme pengungkit efisiensi pengelolaan keuangan pada unit gerai ritel modern, bukan semata sebagai alat transaksi. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi sistem *point of sales*, pembayaran non-tunai, dan pelaporan keuangan digital membentuk satu kesatuan proses yang memungkinkan pencatatan transaksi berlangsung secara real-time, terkontrol, dan terstandardisasi. Efisiensi yang dihasilkan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat manajerial karena memperkuat fungsi pengawasan, koordinasi, dan pengambilan keputusan di tingkat operasional gerai.

Secara analitis, hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang inovasi keuangan digital dengan menunjukkan bahwa efektivitasnya sangat ditentukan oleh kesesuaian antara teknologi, praktik kerja, dan kapasitas sumber daya manusia. Inovasi keuangan digital tidak bekerja secara deterministik; manfaat efisiensi hanya tercapai ketika sistem digital diterjemahkan ke dalam rutinitas operasional yang dipahami dan diterima oleh pengguna di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa efisiensi keuangan dalam ritel modern merupakan hasil dari interaksi antara teknologi, struktur organisasi, dan aktor pengelola, bukan sekadar akibat adopsi sistem digital itu sendiri.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengayaan kajian inovasi keuangan digital dalam konteks ritel modern tingkat unit gerai, yang selama ini lebih banyak dibahas pada ranah UMKM atau level korporasi secara agregat. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengembangan sistem keuangan digital di sektor ritel perlu disertai strategi penguatan kompetensi karyawan dan dukungan manajerial yang konsisten agar inovasi yang diterapkan benar-benar menghasilkan efisiensi operasional yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., Romindo, Rijal, S., Abdurrohm, Hendriati, Y., Faidal, Afifah, Z., Kartiko, A., Sunarno, N., Mujanah, S., Damanik, H. M., Sukamdani, N. B., & Baedowi, M. (2023). *Manajemen SDM di Era Transformasi Digital*.
Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). In *engage Learning*.
Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
Gomber, P., Koch, J.-A., & Siering, M. (2017). Digital finance and FinTech: Current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537-580.
Hall, C. M. (2019). Constructing sustainable tourism development: The 2030 agenda and the managerial ecology of sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(7), 1044-1060. <https://doi.org/10.1080/09669582.2018.1560456>
Hia, N. N., & Rahayu, E. (2024). Tata Kelola Keuangan Yang Efektif Pengalaman Pengelolaan Pendapatan Dan Pengeluaran Dalam Bisnis Kos Kosan Di Desa Randugunting, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18, 96-105. <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.46832>
Hilal, N., & Djatola, H. R. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah dan Gethok Tular pada Bank Syariah di Kota Palu. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.26805/jmkli.v2i1.14>
Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). In *Pearson Education*.
Lisnidar Halawa, E. R. (2024). ANALISIS TANTANGAN FINANSIAL DAN STRATEGI PEMBIAYAAN DALAM PENGELOLAAN USAHA KOS-KOSAN DI DESA KARANGJATI, KABUPATEN SEMARANG. *Ayan*, 15(1), 37-48.
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
Mwesigwa, R., Tusiime, I., & Ssekiziyivu, B. (2020). Leadership styles, job satisfaction and organizational commitment among academic staff in public universities. *Journal of Management Development*, 39(2), 253-268. <https://doi.org/10.1108/JMD-02-2018-0055>
Nugroho, P., & Setiawan, B. (2023). Studi Pengaruh Modal Eksternal terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 145-162.
Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Azhar, F. A. (2022). Pembayaran Digital Sebagai Solusi Transaksi Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Masyarakat Muslim Solo Raya). *Among Makarti*, 15(2), 260-275. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i2.333>
Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha. *Kiat Bisnis*, 5(3), 148-158. <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/KIATBISNIS/article/view/1042>



- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2019). Introduction to information systems (17th ed.). In *McGraw-Hill Education*.
- Purwaningsih, R., Susanto, N., & Yudha, M. C. (2016). Penilaian Keberlanjutan UKM Batik Kota Semarang dengan Metode Product Service System (PSS). *Jurnal Teknik Industri*, 18(1). <https://doi.org/10.9744/jti.18.1.31-42>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*.
- Strategi, A. K., Visi, D., & Misi, D. A. N. (2010). *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan*. 3(6), 68–75.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Supriyono, H., & Mulyadi, E. (2020). Struktur Modal dan Daya Saing UMKM di Sektor Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 34–45.
- Teknik, F., & Negeri, U. (2023). *DESAIN E- KATALOG UMKM FESYEN “ WOMANPRENEUR COMMUNITY ” SURAKARTA DALAM TRANSFORMASI EKONOMI DIGITAL* Nadia Sigi Prameswari , Maria Krishawati , Pratama Bayu Widagdo , Karina Hanum Luthfia. 12(2), 39–53.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology*.
- Widiana, I. N. W. (2023). *Keuangan Bisnis Digital - Google Books*. [https://www.google.co.id/books/edition/Keuangan_Bisnis_Digital/JqCzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Armereo,+C.,+Marzuki,+A.,+dan+Seto,+A.+A.+\(2020\).+Manajemen+Keuangan+\(N.+L.+Inspirasi+\(ed.\)\)%3B+Pertama\).+Nusa+Litera+Inspirasi&pg=PA9&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Keuangan_Bisnis_Digital/JqCzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Armereo,+C.,+Marzuki,+A.,+dan+Seto,+A.+A.+(2020).+Manajemen+Keuangan+(N.+L.+Inspirasi+(ed.))%3B+Pertama).+Nusa+Litera+Inspirasi&pg=PA9&printsec=frontcover)